



Model Pembelajaran STAD Berbantuan Media Scrapbook Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

Vita Apriliya^{1✉}, Mohammad Kanzunnudin² & Imaniar Purbasari³

^{1✉}Universitas Muria Kudus, 201633098@std.umk.ac.id, Orcid ID: [0000-0001-9376-8964](https://orcid.org/0000-0001-9376-8964)

²Universitas Muria Kudus, moh.kanzunnudin@umk.ac.id, Orcid ID: [0000-0001-9614-2633](https://orcid.org/0000-0001-9614-2633)

³Universitas Muria Kudus, imaniar.purbasari@umk.ac.id, Orcid ID: [0000-0002-7365-2056](https://orcid.org/0000-0002-7365-2056)

Article Info

History Articles

Received:
Maret 2020
Accepted:
Maret 2020
Published:
April 2020

Abstract

This study aimed to improve students' learning outcomes through the STAD model aided by Scrapbook media in theme 7 "The Beauty of Diversity in My Country" in the content of Indonesian Language and Social Sciences subject of fourth grade of elementary school. The method used in this study was classroom action research conducted in fourth grade of elementary school, which numbered 19 students. This research was conducted in two cycles, each cycle consisting of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. Data collection was obtained through tests, observations, interviews and documentation. The results showed that an increase in students' learning outcomes in the cognitive aspect of cycle I gained a classical completeness of 63.16%, then an increase in cycle II gained a classical completeness of 78.95% in Indonesian Language Subject. In the Social Science subject, cycle I received a classical completeness of 52.63% and increased in cycle II gained 73.69% classical completeness. Psychomotor domain of students' learning outcomes also experienced an increase when Indonesian Language cycle I gained an average of 72.28% and increased in cycle II by 77.31% with good criteria. In the Social Science, cycle I obtained an average of 72.63% and increased in the cycle II by an average of 80.94% with good criteria. It can be concluded that the application of the STAD learning model assisted by Scrapbook media can improve student learning outcomes in the cognitive and psychomotor domains.

Keywords:

Student Teams Achievement Division, Learning Outcomes, Scrapbook

How to cite:

Apriliya, V., Kanzunnudin, M., & Purbasari, I. (2020). Model pembelajaran STAD berbantuan media Scrapbook untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 36-44.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan agar siswa dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan Hawa (2018). Kurikulum 2013 menekankan pada pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran terpadu juga dikatakan sebagai pembelajaran yang memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Pendekatan pembelajaran terpadu ini lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu Murtono (2017).

Berdasarkan dengan pembelajaran tematik yang menggabungkan beberapa muatan pelajaran di dalamnya, penelitian ini memfokuskan pada muatan Bahasa Indonesia dan IPS. Mana', Saneba dan Palimbong (2015) mengungkapkan bahwa IPS merupakan ilmu yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial di masyarakat. Susanto (2016) Salah satu keterampilan yang diharapkan dan dimiliki oleh siswa dari sekolah dasar yakni keterampilan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan modal terpenting manusia. Muatan Bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat aspek keterampilan berbahasa yakni mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Hapsari, Gunarhadi, Roemintoyo, 2019). Keempat aspek berbahasa tersebut saling terkait antara satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas IV SD ditemukan bahwa Hasil belajar siswa masih rendah dibuktikan dengan nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) yaitu pada siswa kelas IV SD pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia dan IPS belum sepenuhnya tuntas dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu 70. Pada UTS muatan pelajaran Bahasa Indonesia diketahui dari 19 siswa hanya 8 siswa yang sudah tuntas KKM dan 11 siswa belum tuntas KKM. Pada mata pelajaran IPS juga belum sepenuhnya tuntas dari Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditentukan sekolah yaitu 70. Pada Ulangan Tengah Semester diketahui dari 19 siswa hanya 1 siswa yang tuntas KKM dan 18 siswa belum tuntas KKM.

Hal tersebut terjadi karena penyampaian materi pelajaran masih

didominasi oleh guru (*teacher-centered*) dengan menggunakan metode ceramah. Kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran disebabkan karena setelah guru menjelaskan, siswa cenderung diberi tugas saja. Saat pembelajaran berlangsung siswa kurang antusias dan lebih cenderung ramai sendiri tanpa mengikuti pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena guru belum menggunakan model dan media yang menarik yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Selain itu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dianggap mata pelajaran yang hanya berupa hafalan-hafalan semata sehingga siswa merasa bosan. Kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang menyebabkan hasil belajar siswa kurang optimal. Sudana dan Wesnawa (2017) menyatakan bahwa hasil belajar yaitu perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu solusi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu cara untuk memecahkan permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran dan media yang menarik yang mampu melibatkan keaktifan siswa. Salah satu cara yang dapat digunakan yakni dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media Scrapbook.

Rahayu, Usman dan Kristiani (2014) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran model STAD siswa dituntut untuk bekerja sama. Dengan bekerja sama siswa lebih mudah memahami materi pelajaran sebab melalui belajar dengan teman sebaya dengan bimbingan guru, maka proses penerimaan dan pemahaman siswa akan lebih mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari. Kusumawardani, Siswanto dan Purnamasari (2018) mengemukakan bahwa model STAD merupakan salah satu model yang dapat memotivasi siswa agar saling membantu satu sama lain dalam memahami sebuah materi pelajaran dan saling membantu dalam menyelesaikan masalah. Putri (2018) menjelaskan bahwa STAD adalah salah satu model pembelajaran yang inovatif dan dapat

memberikan kondisi belajar aktif pada siswa. Adapun kelebihan dari model pembelajaran STAD, yakni (1) siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok, (2) siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama, (3) aktif berperan sebagai tutor sebaya lebih meningkatkan keberhasilan kelompok, (4) interaksi antar siswa dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.

Penelitian dengan model pembelajaran STAD sebelumnya pernah digunakan oleh Sumini (2017) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi mengenal nilai uang di kelas III B SD Negeri 013827 Persatuan. Dari data penelitian diketahui pada siklus I nilai rata-rata diperoleh sebesar 79,00 dengan persentas ketuntasan belajar sebesar 76,67%. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar, nilai rata-rata menjadi 93,33 dengan persentase ketuntasan sebesar 96,67%.

Selain menerapkan model STAD peneliti juga mengkombinasikan media *Scrapbook* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dewi dan Yuliana (2018) berpendapat bahwa media pembelajaran merupakan sebuah alat yang digunakan untuk memudahkan proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pengajar dan bahan ajar. Istiqlal (2018) menyatakan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran merupakan salah satu solusi dari berbagai masalah yang terkait dengan keefektifan pembelajaran. Sari dan Mintohari (2018) mengungkapkan *Scrapbook* adalah buku tempel yang berisi sekumpulan gambar, foto, cerita, catatan yang dirangkai dan disusun secara menarik dalam sebuah album. Dalam penelitian ini, peneliti akan memodifikasi *Scrapbook* yang definisi awalnya hanya seni menempel foto atau gambar pada media kertas menjadi *Scrapbook* yang tidak berupa tempelan gambar pada kertas, tetapi juga berisi beberapa keterangan yang bisa dibuka dan ditutup. Keterangan ini berisi materi yang dapat membangun konsep pengetahuan siswa. Selain itu peneliti akan mendesain media dengan ukuran lebih besar

dari buku tempel pada umumnya dan menghias dengan tempelan gambar yang menarik sesuai konsep yang terkandung dalam materi. Hal tersebut dapat menarik perhatian siswa, sehingga konsep materi dapat diperoleh siswa dengan mudah dan lebih bermakna.

Penelitian dengan media *Scrapbook* sebelumnya juga digunakan oleh Sari dan Mintohari (2018). Berdasarkan hasil penelitiannya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil pembelajaran IPA. Hal tersebut dibuktikan dari perhitungan SPSS 22. Dari hasil analisis diketahui nilai Sig. (2-tailed) yaitu sebesar $0,004 < 0,05$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian perlakuan berupa penggunaan media *Scrapbook* terhadap hasil belajar IPA siswa. Hasil perhitungan N-Gain menunjukkan bahwa skor gain rata-rata pada kelas kontrol 0,6455 dengan kategori sedang, dan skor gain rata-rata pada kelas eksperimen yaitu 0,7010 dengan kategori tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa pada kelas kontrol terdapat peningkatan hasil belajar dengan kategori sedang. Sedangkan pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa penggunaan media *Scrapbook* memiliki peningkatan hasil belajar dengan kategori tinggi.

Berdasarkan dari uraian tersebut, maka peneliti melakukan tindakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa ranah kognitif dan psikomotorik muatan pelajaran Bahasa Indonesia dan IPS dengan menerapkan model pembelajaran STAD berbantuan media *Scrapbook* pada tema 7 "Indahnya Keragaman di Negeriku" pada siswa kelas IV SD. Manfaat penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran dan sebagai bahan pertimbangan bagi pendidik untuk menggunakan model dan media yang inovatif dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan

Kelas (PTK). Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis & McTaggart. Tahapan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yakni siklus I dan siklus II yang dibagi menjadi 4 pertemuan. Setiap siklus terdiri atas dua pertemuan dan masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD. Kelas yang dijadikan subyek penelitian yaitu kelas IV SD tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 19 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yakni teknik tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa memahami pelajaran yang telah disampaikan (hasil belajar siswa ranah kognitif). Teknik nontes digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif yang berkenaan dengan hasil belajar siswa pada ranah psikomotorik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dan IPS pada tema “Indahnya Keragaman di Negeriku” dengan menggunakan model STAD berbantuan media *Scrapbook*. Teknik nontes meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam hubungannya dengan menguasai materi yang diajarkan guru dengan demikian akan ditentukan indikator hasil belajar siswa ranah pengetahuan dapat dikatakan berhasil apabila mendapatkan nilai ≥ 70 dengan ketuntasan belajar klasikal 70%.

Tabel 1. Ketuntasan belajar klasikal siswa

Persentase	Kriteria	Tingkat Keberhasilan
90% - 100 %	Sangat Baik	Berhasil
80% - 89%	Baik	Berhasil
70% - 79%	Cukup	Berhasil
60% - 69%	Kurang	Tidak Berhasil
<60%	Sangat Kurang	Tidak Berhasil

Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui aspek keterampilan (psikomotorik) siswa selama pembelajaran berlangsung. Indikator hasil belajar psikomotorik dapat dikatakan berhasil apabila

memperoleh nilai ketuntasan belajar klasikal 70% dengan kriteria baik.

Tabel 2. Penilaian psikomotorik siswa

Rentang Skor	Kriteria Penilaian	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan
20-24	83-100%	Sangat Baik	Berhasil
16-19	64-81%	Baik	Berhasil
11-15	44-61%	Cukup	Tidak Berhasil
6-10	25-42%	Kurang	Tidak Berhasil

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar Ranah Kognitif

Hasil belajar siswa ranah kognitif kelas IV SD pada muatan Bahasa Indonesia dan IPS tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku” mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pencapaian meningkat dari siklus I kemudian meningkat pada siklus II. Data hasil belajar siswa didapatkan dari soal evaluasi berupa soal uraian yang berjumlah 10 soal. Yang terdiri atas 5 soal muatan Bahasa Indonesia dan 5 soal muatan IPS yang dikerjakan siswa di akhir pembelajaran siklus I dan siklus II. Kemudian diolah untuk mengetahui perbandingannya hasil di setiap siklusnya. Berikut tabel dan peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya.

Tabel 3. Rekapitulasi hasil belajar kognitif siswa muatan bahasa indonesia

Hasil Belajar	Siswa Tuntas		Belum Tuntas	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Prasiklus	8	42,10	11	57,89
Siklus I	12	63,16	7	36,84
Siklus II	15	78,95	4	21,05

Tabel 4. Rekapitulasi hasil belajar kognitif siswa muatan IPS

Hasil Belajar	Siswa Tuntas		Belum Tuntas	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Prasiklus	1	5,26	18	94,73
Siklus I	10	52,63	9	47,37
Siklus II	14	73,69	5	26,31

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil belajar siswa muatan Bahasa Indonesia prasiklus dari 19 siswa terdapat 8 siswa yang tuntas dan 11 siswa yang tidak tuntas dengan

ketuntasan klasikal 42,10%. Pada muatan IPS terdapat 1 siswa yang tuntas dan 18 siswa yang belum tuntas dengan ketuntasan klasikal 5,26%. Terjadi peningkatan di siklus I dari 19 siswa terdapat 12 siswa yang tuntas dan 7 yang tidak tuntas pada muatan Bahasa Indonesia dengan ketuntasan klasikal sebesar 63,16% dan siswa yang tidak tuntas sebesar 36,84, dan pada muatan IPS dari 19 siswa terdapat 10 siswa yang tuntas dan 9 siswa yang tidak tuntas dengan ketuntasan klasikal sebesar 52,63% yang tuntas dan 47,37% yang tidak tuntas. Pada siklus II juga terjadi peningkatan dari 19 siswa terdapat 15 siswa yang tuntas dan 4 siswa yang tidak tuntas pada muatan Bahasa Indonesia dan pada muatan IPS 14 siswa yang tuntas dan 5 siswa yang tidak tuntas. Jumlah siswa yang tuntas tersebut, diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 78,95% dan siswa yang tidak tuntas sebesar 21,05% pada muatan Bahasa Indonesia dan 73,69% siswa yang tuntas dan siswa yang tidak tuntas sebesar 26,31% pada muatan IPS dengan kriteria baik, sehingga dapat dinyatakan hasil belajar siswa ranah kognitif pada siklus II berhasil dan sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 70%.

Hasil Belajar Ranah Psikomotorik

Penilaian terhadap keterampilan siswa terdiri dari 6 aspek yakni (1) keterampilan dalam mengamati pembelajaran, (2) keterampilan dalam mengungkapkan pendapat, (3) keterampilan dalam menemukan gagasan pokok dan informasi baru dari teks bacaan dan keterampilan dalam menyebutkan keragaman sosial, budaya, etnis dan agama di Indonesia, (4) keterampilan dalam kegiatan diskusi kelompok, (5) keterampilan menalar dalam mengerjakan soal dengan baik, dan (6) keterampilan dalam menyajikan hasil diskusi kelompok.

Tabel 5. Rekapitulasi hasil belajar keterampilan siswa muatan bahasa indonesia

Hasil Belajar	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata	72,28	77,31
Skor Tertinggi	81	87
Skor Terendah	60,5	67
Kualifikasi	Baik	Baik

Tabel 6. Rekapitulasi hasil belajar keterampilan siswa muatan IPS

Hasil Belajar	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata	72,63	80,94
Skor Tertinggi	81	89,5
Skor Terendah	60	71
Kualifikasi	Baik	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil belajar ranah psikomotorik siswa mulai dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I hasil keterampilan siswa muatan Bahasa Indonesia mendapat rata-rata 72,28 kemudian meningkat pada siklus II dengan rata-rata 77,31. Pada siklus I hasil keterampilan siswa muatan IPS mendapat rata-rata 72,63 kemudian meningkat pada siklus II dengan rata-rata 80,94. Sehingga keterampilan siswa pada muatan Bahasa Indonesia dan IPS dengan menerapkan model STAD berbantuan media *Scrapbook* sudah memenuhi indikator keberhasilan yakni mencapai rata-rata ≥ 70 dengan kriteria Baik.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran STAD berbantuan media *Scrapbook* terjadi peningkatan hasil belajar siswa ranah kognitif dan psikomotorik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPS di kelas IV SD pada tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku” tahun pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil prasiklus, rata-rata siswa masih mengalami kesulitan dalam menganalisis dan menyelesaikan soal yang berkaitan dengan penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut, maka perlu dilakukan adanya Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model pembelajaran STAD berbantuan media *Scrapbook*.

Hasil tes pada siklus I mengalami peningkatan karena dalam pembelajaran guru menerapkan model pembelajaran STAD berbantuan media *Scrapbook*. Melalui model pembelajaran STAD siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Wibowo (2016) Menjelaskan bahwa keaktifan siswa merupakan salah satu

unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Meskipun secara keseluruhan terjadi peningkatan dari prasiklus ke siklus I, namun tindakan pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yaitu ketuntasan klasikal minimal 70%. Sehingga perlu dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II.

Pada siklus I masih ada beberapa siswa yang tidak tuntas, hal tersebut dikarenakan ketika guru menjelaskan materi masih ada beberapa siswa yang berbicara sendiri kurang memperhatikan sehingga ketika mengerjakan soal evaluasi kurang maksimal. Siswa kurang bersungguh-sungguh dalam memahami soal evaluasi. Sehingga pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan dan perlu perbaikan dalam siklus II. Tindakan yang dilakukan guru terhadap temuan tersebut adalah lebih menunjukkan adanya penguasaan kelas, dan menganalisis kesalahan-kesalahan yang dilakukan guru serta siswa di siklus I agar tidak terjadi di siklus II.

Tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II dengan menggunakan model STAD berbantuan media *Scrapbook* memberikan dampak positif bagi hasil belajar ranah pengetahuan siswa yang menjadi semakin meningkat.

Berdasarkan hasil analisis penilaian hasil belajar siswa ranah pengetahuan mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II dengan menggunakan model STAD berbantuan media *Scrapbook* mengalami peningkatan sebesar 15,78% pada muatan Bahasa Indonesia dan pada muatan IPS sebesar 15,78%. Hal ini terjadi karena guru menggunakan model dan media pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa memiliki semangat dan minat belajar yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran karena dalam proses pembelajaran guru melibatkan siswa untuk aktif. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Sahu (2016). Hasil penelitian tersebut kesamaan yakni metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di SD berakhir dengan 2 siklus dengan 4 tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan observasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan penerapan model STAD mengalami peningkatan secara klasikal

sebesar 80% dengan ketuntasan hasil belajar individu sebesar 70. Selanjutnya penelitian Esminarto et al., (2016). Kesamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama menggunakan model STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan STAD yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Hasan (2016) yang memiliki kesamaan yakni menggunakan penelitian tindakan kelas yang berakhir 2 siklus. Perbedaan penelitian ini yaitu dilakukan pada siswa SMP. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada materi ekosistem. Penelitian lainnya dari Susanti, Wahjoedi dan Utaya (2017) juga senada yakni dengan menggunakan model STAD yang dilaksanakan di SD. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Kemudian yang terbaru penelitian oleh Rahmawanti, Mashuri dan Nurjanah (2019) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *Scrapbook* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan media *Scrapbook*.

Berdasarkan pembahasan di atas, secara keseluruhan terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Meningkatnya hasil belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar pada tema "Indahnya Keragaman di Negeriku" pada muatan Bahasa Indonesia dan IPS dengan menggunakan model pembelajaran STAD berbantuan media *Scrapbook* memiliki pengaruh terhadap peningkatan nilai maupun ketuntasan klasikal belajar siswa dari siklus I dan siklus II. Model pembelajaran STAD berbantuan media *Scrapbook* memberikan pengalaman baru bagi siswa bahwa dengan diskusi kelompok siswa dapat memecahkan masalah secara bersama-sama. Sebagaimana dijelaskan Hardjo, Retnowati dan Rostikawati (2017) bahwa belajar secara berkelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan sendiri melalui pengalaman secara langsung dan dapat mendorong siswa untuk memiliki sikap rasa

ingin tahu, kritis, terbuka dan kerjasama dalam memecahkan masalah. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Sudana dan Wesnawa (2017) bahwa pada model STAD, siswa disatukan dalam kelompok belajar dengan kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam satu kelompok secara heterogen bekerja sama untuk memecahkan suatu masalah.

Selain itu penggunaan media juga sangat berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar siswa karena dengan adanya media. Selain mempermudah guru dalam menjelaskan materi, media juga bisa membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran dan mengerti atau faham mengenai materi yang dijelaskan oleh guru. Dengan adanya media juga bisa menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran, tidak merasa jenuh sehingga siswa memiliki minat dan semangat belajar yang lebih. Sebagaimana dijelaskan Veronica, Pusari dan Setiawardana (2018) bahwa kelebihan media *Scrapbook* yaitu dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal itu diperkuat dengan pendapat Azyura dan Mulyani (2018) bahwa kelebihan media *Scrapbook* yaitu menarik dan bersifat realistis dalam menunjukkan pokok pembahasan. Dengan *Scrapbook* kita dapat menyajikan sebuah objek yang terlihat nyata melalui gambar atau foto karena gambar atau foto dapat memberikan detail dalam bentuk gambar apa adanya, dengan demikian kita dapat lebih mudah mengetahui dan mengingatnya dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa ranah pengetahuan mulai dari pra siklus, siklus I hingga siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan yang dimiliki siswa dengan diterapkannya model pembelajaran STAD berbantuan media *Scrapbook* pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.

Hasil penilaian keterampilan siswa siklus I, terdapat siswa yang masih malu-malu dan kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya, tidak berani bertanya ketika tidak memahami pelajaran, ragu-ragu saat berbicara di depan kelas. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya

motivasi dalam diri siswa. Solusi yang dilakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri bagi siswa untuk mengemukakan pendapatnya yaitu dengan memberikan motivasi. Sebagaimana dijelaskan oleh Fauziah, Safiah dan Habibah (2017) dalam menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar seorang guru bukan hanya menjadi fasilitator dan mediator, akan tetapi juga dituntut untuk berperan sebagai motivator dalam membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Salah cara untuk meningkatkan rasa percaya diri bagi siswa dengan memberikan apresiasi positif atau pujian terhadap hasil pekerjaannya. Dengan pujian siswa akan merasa bangga karena kerja kerasnya dihargai kebanggaan ini akan menumbuhkan sikap percaya diri anak dalam melakukan sesuatu

Berdasarkan data hasil observasi keterampilan siswa pada siklus II muatan Bahasa Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan pada siklus II. Hasil belajar siswa ranah keterampilan meningkat dikarenakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD berbantuan media *Scrapbook* menuntut siswa untuk bekerjasama dengan kelompok dan bersosialisasi antar kelompok lainnya. Shoimin (2017) menjelaskan bahwa kelebihan model STAD adalah siswa bekerjasama dalam mencapai tujuan dan siswa aktif membantu serta memotivasi semangat untuk berhasil bersama kelompoknya.

Pembahasan hasil penelitian tindakan kelas yang diuraikan peneliti di atas, dapat dinyatakan penelitian tindakan kelas telah selesai dengan 2 siklus. Penerapan model pembelajaran STAD berbantuan media *Scrapbook* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah pengetahuan dan keterampilan pada tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku” muatan Bahasa Indonesia dan IPS.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas tentang hasil dan pembahasan penelitian tindakan kelas yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD berbantuan media *Scrapbook* dapat meningkatkan hasil belajar

siswa ranah kognitif dan psikomotorik pada tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku” kelas IV SD.

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa guru perlu menerapkan model dan media pembelajaran yang inovatif yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan karena dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran. Salah satu cara yang dapat digunakan yakni dengan menerapkan model pembelajaran STAD berbantuan media *Scrapbook* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

PERSEMBAHAN

Terima kasih kepada dosen pembimbing; (1) Mohammad Kazunudin dan (2) Imaniar Purbasari yang, yang sudah membimbing dalam pembuatan artikel ini. Terima kasih juga kepada kepala sekolah SD 4 Karangbener Kudus yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian dan guru kelas IV yang telah membantu pada saat proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Azyura, E. N. & Mulyani. (2018). Pengaruh media scrapbook terhadap hasil belajar IPS tema 7 indahnya keragaman di negeriku kelas IV. *JPGSD*, 6 (8), 1417-1426.
- Dewi, T. K. & Yuliana, R. (2018). Pengembangan media pembelajaran scrapbook materi karangan deskripsi mata pelajaran bahasa indonesia kelas III sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1), 19-25.
- Esminarto, Sukowati, Suryowati, N., Anam, K. (2016). Implementasi model STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Reset dan Konseptual*, 1 (1), 16-23.
- Fauziah, Safiah, I., & Habibah, S. (2017). Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui lesson study di kelas V SD Negeri Lampagen Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 30-38.
- Hapsari, A. S., Gunarhadi, & Roemintoyo. (2019). Video blog: Media pembelajaran alternatif untuk melatih keterampilan menulis paragraf bagi siswa sekolah dasar. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 80- 89.
- Hardjo, F. N., Retnowati, R., & Rostikawati, T. (2017). Model pembelajaran student teams achievement divisions dengan media pop up card untuk meningkatkan hasil belajar biologi kelas XI IPA 1 SMA Siliwangi Bogor, 6(2), 1334-1339. doi:10.26740/jpps.v6n2.p1334-1339.
- Hasan, S., Kasuba, F. T., & Sirajudin, N. (2016). Penerapan pembelajaran model student teams achievement division (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa kelas VII pada konsep ekosistem di SMP Negeri 6 Bibinói. *Jurnal BIOeduKASI*, 4(2), 551-561.
- Hawa. (2018). Peningkatan hasil belajar bahasa indonesia siswa kelas VI SDN 116 Enrekang melalui metode debat. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 6(2), 113-119. doi:10.26858/jnp.v6i2.7101.
- Istiqlal, A. (2018). Manfaat media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar mahasiswa di perguruan tinggi. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 3 (2), 139-144.
- Kusumawardani, N., Siswanto, J. & Purnamasari, V. (2018). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media poster terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(2), 170-174. doi:10.23887/jisd.v2i2.15487.
- Mana'a, S., Saneba, B., & Palimbong, A. (2015). Meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan

- menggunakan pembelajaran kooperatif tipe number heads together di kelas IV SDN Lalong Kecamatan Tinangkung, Utara Kabupaten Banggai Kepulauan. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 3(3), 1-12.
- Murtono. (2017). *Merencanakan dan Mengelola Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Ponorogo: Wade Group.
- Putri. I. P. (2018). Keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division (STAD) dalam pembelajaran matematika. *Jurnal JPSD*, 4(1), 128-134. doi:10.12928/jpsd.v5i1.12573.
- Rahayu, R. D., Usman, A. & Kristiani, S. W. (2014). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division (STAD) untuk meningkatkan minat belajar IPS di kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2 (1), 64-71.
- Rahmawanti, N., Mashuri, M.T., & Nurjanah. (2019). Pengaruh media scrapbook terhadap hasil belajar siswa pada materi larutan penyangga. *Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 6(2), 94-100. doi:10.30738/natural.v6i2.5251.
- Sahu, S. (2016). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui model cooperative learning tipe student team achievement division (STAD) pada materi cahaya dan sifat-sifatnya di kelas V SD Impres 2 Balantak. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(12), 126-134.
- Sari, D. L. K. & Mintohari. (2018). Pengaruh media scrapbook terhadap hasil belajar IPA materi sumber energi siswa kelas IV SDN Lidah Kulon. *JPGSD*, 6(5). 693-702.
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudana, P. A & Wesnawa, G. A. (2017). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 1-8.
- Sumini. (2017). Upaya meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran student team achievement division. *Jurnal Global Edukasi*, 1(3), 447-451.
- Susanti, Y., Wahjoedi & Utaya, S. (2017). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(5), 661-666. doi:10.17977/jptpp.v2i5.9160.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Group.
- Veronica, I., Pusari, R. W. & Setiawardana, M. Y. (2018). Pengembangan media scrapbook pada pembelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3), 258-266. doi:10.23887/jipp.v2i3.16222.
- Wibowo, N. (2016). Upaya peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, 1(2), 128-139. doi:10.21831/elinvo.v1i2.10621.